

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP (STUDI KASUS SISWA SMP NASIONAL KPS BALIKPAPAN)

Mutia Dwicahya, Silviana Purwanti<sup>2</sup>, Annisa Wahyuni Arsyad<sup>3</sup>

## *Abstrak*

*Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Penggunaan media whatsapp sebagai komunikasi interpersonal selama pembelajaran daring dinilai sebagai media alternative dalam belajar di era pandemic Covid-19 ini. Penelitian ini berisi tentang komunikasi interpersonal siswa smp nasional kps balikpapan dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp dan mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik wawancara informan. Penelitian ini menggunakan Teori Difusi Inovasi.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan dilakukan oleh SMP Nasional KPS Balikpapan dengan menerapkan pembelajaran daring menggunakan media utama whatsapp menciptakan pembelajaran yang interaktif serta komunikasi interpersonal yang dibangun oleh siswa, guru maupun orangtua menggunakan media whatsapp dinilai cukup efektif.*

**Kata Kunci:** *Komunikasi Interpersonal, Difusi Inovasi, Pandemic Covid-19, Pembelajaran Daring*

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mutiadwicahya38@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen pembimbing 2 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

## **Pendahuluan**

Covid-19 atau virus corona telah tersebar ke hampir seluruh negara di dunia sangat berpengaruh pada seluruh sektor tanpa terkecuali sektor pendidikan. Dengan merebaknya virus corona di Indonesia berdampak pada terhentinya aktivitas masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan pendidikan dan pembelajaran di semua sekolah dan universitas. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran pemerintah Kalimantan Timur yang ditutup sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur No: 360/K/246/2020 tentang Penetapan Status Kejadian Luar Biasa Dengan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Penyakit Akibat Corona Virus Disease 2019 di Kalimantan Timur menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi yang ada dikarenakan pada situasi saat ini dirasa cukup tepat untuk menekan penyebaran Covid-19.

Sehubungan dengan kebijakan melakukan aktivitas di rumah. Kemendikbud telah mengeluarkan imbauan tentang penerapan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan fasilitas komputer, laptop maupun smartphone yang yang terkoneksi dengan internet. Kemampuan Laptop dan Smartphone untuk mengakses internet sangat memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas online menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online (Kay & Lauricella dalam Firman & Sari, 2020:83).

Dengan adanya fasilitas tersebut guru dan siswa-siswi dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama melalui sejumlah aplikasi yang tersedia seperti WhatsApp, Google Form, Quizizz, Edmodo atau aplikasi yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan. Serta siswa mengerjakan tugas dan hasilnya dilaporkan melalui aplikasi GoogleClassroom atau aplikasi lain (buletinsmpkps.wordpress.com).

Penerapan pembelajaran secara daring ini paling banyak dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp hal ini dapat dilihat pada hasil survey yang dilakukan oleh (lpmpjatim.kemdikbud.go.id) yang menunjukkan penggunaan platform online terbanyak yaitu aplikasi WhatsApp sebanyak (390 orang: 28,14%) yang tentunya melalui pertimbangan antara pihak sekolah atau perguruan tinggi dengan orang tua murid, siswa, maupun mahasiswa dimana aplikasi WhatsApp mudah didapatkan dan rata-rata tenaga pengajar, siswa, mahasiswa, maupun orang tua murid memiliki aplikasi ini pada smartphone masing-masing. Untari (2020) dalam artikel “SeSiti WhatsApp aplikasi populer saat ini” menyebutkan banyaknya pengguna aplikasi WhatsApp salah satunya para siswa familiar dan sudah terbiasa dalam menggunakan aplikasi sehingga dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai salah satu media yang digunakan siswa dalam pembelajaran daring.

## Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Media WhatsApp (Mutia Dwicahya)

Aplikasi WhatsApp khususnya fitur WhatasApp Grup dirasa ideal digunakan sebagai sarana diskusi dan berinteraksi. serta saling berbagi dokumen mengenai pembelajaran pada WhatsApp Group. Dalam hal ini guru memanfaatkan fitur ini untuk memberikan informasi, membagikan dokumen materi pembelajaran dan tugas bagi siswa dengan efisien dan cepat. Dalam proses pembelajaran daring terdapat banyak keluhan yang dikemukakan oleh orang tua dan siswa.

Hal ini dilansir oleh website resmi (kpai.go.id) menurut Komisioner KPAI bidang pendidikan, Retno Listyarti menyatakan terdapat 246 pengaduan terkait masalah hambatan komunikasi interpersonal dalam proses belajar daring yang dinilai tidak efektif dan pada proses belajar daring dinilai interaksi guru dan siswa cenderung bersifat linear yang dilakukan hanya untuk memberi dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Namun cukup berbeda dengan system pembelajaran yang dilakukan di SMP Nasional KPS menurut informan Ita Saripati selaku Guru Bahasa Indonesia dan Kepala Sekolah SMP Nasional KPS Balikpapan yang menyatakan bahwa peran guru sangat kreatif sehingga pembelajaran dengan siswa dinilai interaktif. Walaupun dinilai telah melakukan uji coba dan perbaikan yang cukup tetap ada tantangan yang guru hadapi seperti siswa merasa jenuh ketika harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan komunikasi menggunakan media Whatsapp. Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh (Sartika 2018) yang berjudul Kegunaan WhatsApp sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda menyimpulkan bahwa fungsi aplikasi WhatsApp sebagai media penyampaian informasi dapat dikatakan efektif dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi kepada orang lain.

Melalui uraian diatas dapat di uraikan bahwa pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori utama Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everret M. Rogers (1962). Teori Difusi Inovasi menurut Rogers dalam Sciffman dan Kanuk (2010) memaparkan bahwa teori difusi inovasi memiliki empat elemen yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, sistem sosial. Serta menggunakan teori pendukung efektivitas komunikasi interpersonal Joseph DeVito. (1997) yang memiliki lima kualitas sikap komunikasi antar pribadi (1997:259-264) yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan dapat mendukung komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring melalui media WhatsApp.

Lalu Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Trisnani ditahun 2017 yang berjudul Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat, diketahui bahwa aplikasi WhatsApp memberikan kontribusi kepada tokoh masyarakat dalam melakukan aktivitas komunikasi. Penggunaan aplikasi WhatsApp oleh

tokoh masyarakat dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya dinilai efektif karena pesan lebih cepat diterima, mudah dan hemat biaya.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sepriadi di tahun 2020 yang berjudul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media WhatsApp Group menyimpulkan bahwa dalam kegiatan perkuliahan dengan menggunakan media WhatsApp Group belum dikatakan efektif, melainkan hanya sebagai sebuah sarana pendukung dalam memudahkan penyampaian pesan seperti memberikan tugas dan mengumpulkan tugas secara instan walaupun dalam proses pembelajaran menggunakan WhatsApp Group mengalami banyak kendala.

Bagaimanapun penggunaan Whatsapp oleh penggunanya maka dari latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media whatsapp selama proses pembelajaran daring dan mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media whatsapp selama proses pembelajaran daring. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan mampu mendeskripsikan, serta menganalisis komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Difusi Inovasi***

Teori difusi inovasi ialah proses sebuah inovasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota sistem sosial (Rogers, 1983:5). Sesuai dengan pemikiran Rogers, Dalam teori difusi inovasi terdapat empat elemen menurut Rogers 1995 dalam Sciffman dan Kanuk (2010) yaitu:

1. Inovasi.

Inovasi merupakan ide, praktik atau objek yang dianggap sebagai inovasi dari beberapa orang saja dan orang lain sebagainya tidak bergantung pada apa yang dirasakan individu yang menganggap ide, praktik dan objek sebagai inovasi melainkan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.

2. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi sebagai alat atau sarana yang dapat mengirim dan menerima pesan dari satu orang ke orang lain. Dalam proses difusi inovasi saluran komunikasi berperan dalam menentukan seberapa efektifkah inovasi yang diteruskan dari pengirim kepada penerima dan adanya efek.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu digunakan dalam proses difusi inovasi sebagai pengukuran waktu yang digunakan mulai dari proses inovasi disampaikan kepada seseorang sampai dengan mengambil keputusan.

4. Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan unit yang berupa individu, organisasi, kelompok informal yang saling terlibat dalam memecahkan sebuah masalah bersama untuk mencapai tujuan bersama.

***Komunikasi Interpersonal***

Proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang terjadi secara sekaligus pada waktu bersamaan baik secara tatap muka maupun tidak langsung (deVito, 2003; barnlund, 2012; rogers, 2012). Dengan adanya komunikasi antar pribadi memberikan berbagai macam manfaat, yaitu kita dapat mengenal diri kita sendiri serta orang lain, kita dapat mengetahui keadaan dunia luar, bisa menjalin hubungan yang lebih bermanfaat dengan orang lain, bisa memperoleh hiburan dan menghibur orang lain dan sebagainya.

***Komponen Komunikasi Interpersonal***

Pada proses komunikasi interpersonal terdapat komponen – komponen komunikasi yang saling berperan dan terintegrasi didalamnya. Hal ini berarti bahwa komunikasi interpersonal merupakan saluran informasi dan serangkaian kegiatan pertukaran makna yang harus dilalui dalam menyampaikan informasi secara timbal balik dan berkelanjutan sehingga komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dengan memperhatikan komponen komunikasi interpersonal, maka akan tercipta komunikasi interpersonal yang efektif dan diharapkan mengurangi adanya mis komunikasi antar kedua pihak yang tidak memperhatikan / menjalankan proses komunikasi dengan benar. Menurut Wiryanto komponen-komponen komunikasi interpersonal tersebut antara lain :

- a. Pengirim-penerima.
- b. Encoding dan Decoding.
- c. Pesan.
- d. Saluran.
- e. Gangguan.
- f. Umpan balik.
- g. Bidang pengalaman.
- h. Akibat.
- i. Etika.

***Tujuan Komunikasi Interpersonal***

Dalam kehidupan manusia, komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan memiliki tujuan yang ingin diperoleh dan disepakati. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi interpersonal tidak terlepas dari tujuan komunikasi itu sendiri. Berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik Komunikasi Antarpribadi juga mempunyai beberapa tujuan. Menurut devito ada 5

tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang saat melakukan komunikasi interpersonal: (Devito, 2009,p17-19). antara lain :

- a. Menemukan diri sendiri
- b. Menemukan dunia luar
- c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
- d. Berubah sikap dan tingkah laku.

### ***Efektivitas Komunikasi Interpersonal***

Devito (1997) mengatakan bahwa untuk melihat komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif maka dapat dilihat berdasarkan kualitas umum. Adapun lima kualitas umum efektivitas komunikasi (DeVito, 2011) dalam (Putra and Patmaningrum 2018) sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Openess).

Mengacu pada keterbukaan dan ketersediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang yang diajak untuk berinteraksi.

2. Empati (Emphaty).

Empati adalah sikap merasakan untuk merasakan perasaan orang lain. Seseorang dapat mengkomunikasikan bentuk empatinya berupa verbal dan nonverbal.

3. Sikap mendukung (Supportiveness).

Sikap mendukung dapat mengurangi sikap bertahannya komunikasi yang menjadi aspek ketiga dalam efektivitas komunikasi. Dalam mewujudkan adanya sikap mendukung, kita harus memperlihatkan sikap deskriptif, spontan dan provisional.

4. Sikap Positif (Positiveness).

Memiliki sifat yang selalu positif ditandai dengan berkomunikasi dengan hal-hal yang berbau positif. Sikap positif ini juga untuk menghargai keberadaan atau pun perasaan orang lain.

5. Kesetaraan (Equality).

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa masing- masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

### ***Definisi Konsepsional***

Dalam mengarahkan penelitian pada sasaran memerlukan adanya batasan terhadap penelitian guna untuk menggambarkan fenomena yang hendak diteliti secara cepat. Berdasarkan teori dan konsep yang telah di uraikan sebelumnya maka definisi konsepsional yang merupakan pembatasan terhadap penelitian yang akan dilakukan dapat penulis rumuskan definisi konsepsional

tersebut, yaitu: Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka maupun menggunakan media dan memberikan feedback. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap paling efektif karena dapat langsung diketahui respon dari komunikasi tersebut.

Selama proses pembelajaran daring menggunakan media whatsapp dapat membantu proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan secara tatap muka melainkan dapat dilakukan dirumah selama adanya Covid-19. Komunikasi interpersonal siswa yang dilakukan selama pembelajaran daring melalui whatsapp seperti berdiskusi, menyampaikan informasi, mengirimkan materi pembelajaran dan lainnya.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.

#### ***Fokus Penelitian***

Adapun fokus penelitian ini penentuan fokus lebih diarahkan pada kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan menurut Sugiyono (2015:209). Penelitian yang akan penulis bahas akan difokuskan pada :

1. Deskripsi yang menjelaskan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring melalui media *whatsapp* dengan studi kasus pada siswa kelas 7 SMP Nasional KPS Balikpapan.
2. Efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring melalui media *whatsapp* dengan studi kasus pada siswa kelas 7 SMP Nasional KPS Balikpapan.

#### ***Sumber dan Jenis data***

Penelitian ini, saya menggunakan informan sebagai sumber data dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:133) *Purposive Sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian terdiri dari 3 siswa 7 SMP Nasional KPS Balikpapan yang berumur 12-13 tahun, lalu Guru Bahasa Indonesia dan Kepala sekolah SMP Nasional KPS Balikpapan dan juga Orang tua siswa kelas 7 SMP Nasional KPS Balikpapan.

#### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam meneliti tentu kita menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang kita teliti secara mendalam. Menurut Sugiyono (2015:193) metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam metode

penelitian kualitatif sendiri memiliki kurang lebih 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### ***Teknik Analisis Data***

Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya penelitian ini dilakukan analisis data. Analisis Data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu menurut Sugiyono (2015:246). Teknik analisis data ini dibagi menjadi 4 komponen yaitu:

1. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka
2. Penyajian Data (Display) adalah mengumpulkan data atau informasi guna untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, dan tabel.
3. Verifikasi Data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dapat dilakukan pengecekan kembali data data yang telah di dapat pada lapangan.
4. Penarikan Kesimpulan adalah bentuk menyederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan mencatat keteraturan, dan pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis. Pada proses penelitian ini melakukan penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan-informan serta pengamatan melalui observasi kepada anak kelas 7 SMP Nasional KPS Balikpapan. Kemudian data tersebut di analisis lebih lanjut sehingga mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran daring melalui media *whatsapp*.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh narasumber, peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan WhatsApp yang dilakukan oleh seluruh siswa, guru maupun orangtua menciptakan pembelajaran yang interaktif serta komunikasi interpersonal yang dirasakan cukup efektif.

Selama pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp* efektivitas komunikasi interpersonal berdasarkan kualitas umum yang dikemukakan oleh Joseph Devito (1997) yaitu Keterbukaan, guru dan siswa menggunakan media *whatsapp* untuk berkomunikasi mengenai materi belajar, tugas maupun diskusi terkait apakah masih ada yang belum dipahami mengenai materi maupun tugas yang diberikan, memberikan informasi tentang ekstrakurikuler, Laporan Pelaksanaan Hasil Belajar (LPHB) dan mengirimkan link tugas yang berbentuk *google drive* dan *google classroom*.

Siswa menjadi lebih terbuka, jika terdapat materi belajar yang belum dimengerti siswa dapat langsung bertanya dan berdiskusi kepada guru melalui media whatsapp. Merujuk Devito bahwa keterbukaan dalam indikator ini yaitu ketika siswa memberikan reaksi jujur terhadap stimulus yang datang dengan bersedia dalam menyampaikan aspirasi dan perasaannya berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain keterbukaan dengan siswa, guru pun sangat terbuka dengan orang tua siswa hal ini dapat dilihat guru memiliki whatsapp group dengan orang tua untuk selalu memberikan informasi terkait webinar parenting, informasi siswa yang belum mengerjakan tugas dan terbuka dalam memberikan hasil Laporan Pelaksanaan Hasil Belajar (LPHB) setiap bulannya tujuannya agar orang tua mengetahui bagaimana hasil nilai belajar anak selama pembelajaran daring. Oleh karenanya pembelajaran dinilai efektif dalam hal keterbukaan.

### ***Komunikasi Interpersonal Siswa selama Pembelajaran Daring melalui media WhatsApp.***

Berdasarkan hasil olahan data pembelajaran daring merupakan solusi untuk melaksanakan pembelajaran dirumah selama adanya wabah covid-19 untuk menekan kasus penyebaran covid-19 di Indonesia, dengan begitu kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dengan berbagai macam media salah satunya media *whatsapp*. Selain mudah digunakan, *whatsapp* juga memiliki fitur yang sangat membantu proses pembelajaran daring seperti *whatsapp group* yang dapat berbagi foto, video maupun dokumen.

Terkait dengan teori Difusi Inovasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka proses difusi inovasi terdapat unsur-unsur utama yang terdiri dari :

#### 1. Inovasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Penerapan pembelajaran daring yang pertama kali dilakukan oleh SMP Nasional KPS Balikpapan menjadi sebuah inovasi di tengah pandemi saat ini dan tidak menutup kemungkinan terdapat hambatan maupun tantangan walaupun begitu hambatan tersebut masih bisa teratasi dengan seiring berjalannya waktu, siswa mulai terbiasa belajar mandiri yang dibantu oleh orang tua maupun keluarga, siswa melakukan interaksi dengan teman melalui media online seperti bermain game *online* dan berbagai aktivitas yang dilaksanakan secara daring seperti kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa tidak merasa jenuh hanya fokus belajar, namun dapat mengembangkan hobi dan minat mereka melalui ekstrakurikuler secara daring.

#### 2. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi adalah sebuah sarana atau prantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Dalam hal ini adalah sarana yang digunakan oleh guru, siswa dan orang tua demi tercapainya kesamaan pengertian. Dalam hal ini sarana yang

digunakan untuk melakukan penyebaran inovasinya ialah melalui media *whatsapp* karena lebih efisien dan efektif. Berbagai fitur *whatsapp* yang dapat memudahkan para penggunanya yaitu Fitur Chatting, Fitur Grup, Fitur foto, video dan dokumen lalu Fitur *Call* dan *Video calls*. Untuk melihat indikator dari media pembelajaran oleh Rusman yang dikutip dalam jurnal Sartika (2018) seperti Media Visual, Media Audio, Media Audio-Visual, Media Penyaji, Media Interaktif dan Media Objek berbasis komputer. Dari apa yang dilihat dari penjelasan diatas *whatsapp* belum bisa dikatakan layak sebagai media pembelajaran karena terdapat satu indikator yang belum memenuhi media pembelajaran.

Melihat kendala tersebut maka pihak guru SMP Nasional KPS Balikpapan menggunakan media yang bervariasi seperti beberapa media Google Classroom, Quiziz, Microsoft Teams dan *akunbelajar.id* oleh Kementrian sarankan agar pembelajaran lebih bervariasi dan memiliki kelebihan fungsinya masing-masing. Selama pembelajaran daring untuk berkomunikasi dengan guru tetap menggunakan media *whatsapp*, namun untuk media pembelajaran tidak hanya menggunakan *whatsapp* melainkan menggunakan media yang disarankan oleh guru masing-masing

3. Jangka Waktu

Faktor Jangka waktu ini menunjukkan bagaimana proses keputusan inovasi sejak seseorang mengetahuinya hingga memutuskan untuk melakukan penerimaan atau penolakan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ita Saripati bahwasannya SMP Nasional KPS Balikpapan telah melaksanakan pembelajaran daring di bulan Maret 2020. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring Ita selaku kepala sekolah dan Yayasan Nasional KPS memastikan bahwa seluruh guru dapat menggunakan teknologi dan seluruh guru melaksanakan workshop maupun webinar terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri dalam melakukan pengajaran secara daring kepada siswa, karena tentu ada hal-hal yang berbeda antara pembelajaran secara luring dengan daring, sehingga dibutuhkan kesiapan baik dari segi sarana prasarana serta kesiapan dari guru selaku pihak pengajar.

4. Sistem Sosial

Sistem sosial ini menjadi poin penting karena proses pembelajaran adalah yang penting dalam sistem pendidikan, namun kita juga perlu memikirkan bagaimana cara pembelajaran yang efektif dan efisien di tengah pandemi covid-19 ini sehingga mampu untuk menekan resiko tertular dan resiko naiknya kasus penyebaran covid-19.

Seperti yang disampaikan Ita Saripati bahwa dalam kondisi saat ini suka maupun tidak suka kita harus tetap melaksanakan pembelajaran, solusi terbaik yakni dengan menerapkan pembelajaran daring karena setidaknya para siswa bisa mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu guru mengajak bekerjasama dengan para orang tua untuk

selalu memantau dan menemani anak disaat melaksanakan pembelajaran daring. Walaupun terdapat hambatan namun tidak menjadi persoalan yang besar. Melainkan siswa , guru dan para orang tua saling mendukung dengan adanya pembelajaran daring agar tidak terhambatnya pembelajaran dalam kondisi saat ini.

### ***Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa selama Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp.***

Selama pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp* efektivitas komunikasi interpersonal berdasarkan kualitas umum yang dikemukakan oleh Joseph Devito (1997) yaitu Keterbukaan, guru dan siswa menggunakan media *whatsapp* untuk berkomunikasi mengenai materi belajar, tugas maupun diskusi terkait apakah masih ada yang belum dipahami mengenai materi maupun tugas yang diberikan, memberikan informasi tentang ekstrakurikuler, Laporan Pelaksanaan Hasil Belajar (LPHB) dan mengirimkan link tugas yang berbentuk *google drive* dan *google classroom*.

Para guru SMP KPS Balikpapan menjadi terbuka kepada murid dan juga kepada orang tua wali murid. Peran guru yang sangat aktif yaitu membuat pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan teknologi. Efektivitas Komunikasi Interpersonal terlihat dari keterbukaan dengan orang tua siswa hal ini dapat dilihat para guru memiliki *whatsapp group* dengan orang tua untuk selalu memberikan informasi terkait webinar parenting, informasi siswa yang belum mengerjakan tugas dan terbuka dalam memberikan hasil Laporan Pelaksanaan Hasil Belajar (LPHB) setiap bulannya tujuannya agar orang tua mengetahui bagaimana hasil nilai belajar anak selama pembelajaran daring.

Lalu Empati guru SMP Nasional KPS sudah memahami apa yang diinginkan oleh siswa kelas 7 dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui media *whatsapp*. Dikarenakan beberapa siswa mengeluhkan jenuh terhadap pembelajaran daring oleh karenanya guru telah melakukan percobaan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran tetap efektif. Para guru menggunakan “Metode Belajar Tuntas” di jam 08.00-11.00 wita seluruh pembelajaran telah tuntas sehingga anak tidak lagi mengerjakan tugas hingga larut malam. Bentuk empati siswa terhadap siswa lainnya seperti menanyakan kondisi teman yang kurang aktif selama pembelajaran atau pun menanyakan kondisi teman yang berhalangan hadir saat proses pembelajaran daring.

Peran orang tua juga sangat mendukung adanya pembelajaran secara daring ditengah pandemi covid-19 ini. Bentuk dukungan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menemani anak selama pembelajaran daring yang bertujuan untuk memantau anak seperti memantau bagaimana anak berinteraksi selama proses pembelajaran, bagaimana anak menyelesaikan tugas-tugasnya, bagaimana anak belajar di luar jam sekolah serta memberikan fasilitas kebutuhan pembelajaran daring seperti kebutuhan laptop, *smartphone* dan jaringan internet yang memadai.

Dengan adanya dukungan dari seluruh pihak terkait pembelajaran daring antara para guru, orangtua dan siswa ini menunjukkan adanya keefektifan penggunaan media *WhatsApp* sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di tengah kondisi pandemi Covid-19.

### **Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa di tengah pandemi covid-19 pembelajaran daring merupakan inovasi yang dijalankan oleh SMP Nasional KPS Balikpapan. dapat menjadi alternatif untuk tidak menghambat dibidang pendidikan disaat pandemi. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran interaktif seperti menggunakan “Metode Belajar Tuntas” mulai pembelajaran pukul 08.00-11.00 agar siswanya tidak jenuh dan tidak mengerjakan tugas hingga larut malam.

Penggunaan saluran komunikasi media *whatsapp* yang digunakan untuk komunikasi interpersonal memberikan informasi seputar pembelajaran daring dan mengirimkan link-link tugas. Alasan penggunaan media *whatsapp* sebagai media utama selama pembelajaran daring yakni mudah digunakan oleh siswa terutama guru dan orang tua.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring melalui media *whatsapp* tanpa menggunakan metode pembelajaran tatap muka adalah hal yang efektif. Walaupun masih terdapat hambatan akan tetapi bukanlah persoalan yang besar melainkan siswa, guru dan orang tua berusaha membuat pembelajaran daring interaktif.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diharapkan bagi orang tua melakukan pendampingan anak disaat pembelajaran daring untuk memantau siswanya apa yang mereka lakukan selama pembelajaran daring dan memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru agar tetap dikerjakan tepat waktu. Lalu kepada siswa-siswi kelas 7 SMP Nasional KPS Balikpapan diharapkan untuk tetap antusias dan fokus terhadap pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring tetap efektif dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Diharapkan juga para guru SMP Nasional KPS Balikpapan harus selalu aktif kepada siswanya sehingga siswanya nyaman mengikuti pembelajaran daring dan media pembelajaran yang digunakan guru harus lebih banyak bervariasi lagi.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

## Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Media WhatsApp (Mutia Dwicahya)

- Creswell. 1998. *Research Design, Pendekatan Kualitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahriyatul, Eni. 2017. *Teknologi Informasi dan Komunikasi prinsip dan aplikasi pemikiran Islam*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hafied, Cangara. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Little John, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. 9th ed. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marheni Fajar. 2008. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Graha Ilmu.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Nurdin, Ali. 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. 2017. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&F*. Bandung: Alfabeta.

### **Jurnal**

- Djap, Yenni. 2013. "Strategi Pencitraan Otopedia.Com Melalui Media Sosial Twitter."
- Saputra, Sepriadi. 2020. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group." *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 7(1): 11–21.
- Sartika. 2018. "Kegunaan Whatsapp Sebagai Media Informasi Dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda." *Medium* 6(2): 15–26.
- Thobias, Serah. 2014. "Pengaruh Karakteristik Inovasi, Sistem Sosial Dan Saluran Komunikasi Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian."
- Trisnani, -. 2017. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat." *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 6(3).

### **Internet**

- Covid19. 2020 <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-10-september-2020>(diakses pada 07 September 2020 pukul 11.00)
- Kahaba. 2020 <https://kahaba.net/opini/76280/virus-corona-dampak-wabah-covid-19-padasektor-kesehatan-pendidikan-sosial-ekonomi-hingga-aktivitas-beribadah-dimasyarakat.html> (diakses pada tanggal 07 September 2020 pukul 10.00)
- Prasetyo, Naro. 2021. *Tren Teknologi Pendidikan Tahun 2021*. <https://lpmpgorontalo.kemdikbud.go.id/2021/02/02/tren-teknologi-pendidikan-tahun-2021/> (diakses pada 20 Maret 2021 pukul 10:46)
- Regi, Yanuar Widhia Dinnata. 2021. *Perangkat yang cocok untuk Pelajar itu HP, Laptop atau Tablet? Ini jawabannya* <https://www.ayosemarang.com/bisnis/pr->

[772177679/perangkat-yang-cocok-untuk-pelajar-itu-hp-laptop-atau-tablet-ini-jawabannya?](#) (diakses pada 20 Maret 2021 pukul 10:49)

Untari, Fernita Hestin. 2020. SeSiti WhatsApp aplikasi populer saat ini. <https://techno.okezone.com/read/2020/01/18/207/2154693/seSiti-whatsapp-aplikasi-chat-paling-populer-saat-ini> (diakses pada 01 Mei 2021 pukul 14.00)